



EDUKASI KESEHATAN MENGENAI PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN PADA KK BINAAN PROGRAM P2WKSS

Nissa Noor Annashr

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi

Email Korespondensi: annashr.nissa46@gmail.com

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

10 Juni 2023

Diterima:

15 Juni 2023

Diterbitkan:

20 Juni 2023

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan;
Penyakit Berbasis
Lingkungan;
KK Binaan;
P2WKSS.

ABSTRAK

Program P2WKSS atau Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah, yang telah dicanangkan Pemerintah Indonesia memiliki beberapa tujuan yaitu diantaranya meningkatkan status kesehatan dan pendidikan perempuan; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif. Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang telah ditetapkan sebagai desa binaan program P2WKSS oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan. Untuk mendukung terwujudnya keluarga sehat sesuai tujuan P2WKSS, dilakukan kegiatan edukasi kesehatan mengenai penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit berbasis lingkungan sehingga dapat menerapkan perilaku yang baik dan memodifikasi lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat. Kegiatan edukasi kesehatan ini meliputi persiapan (koordinasi, penyusunan materi, serta persiapan media), pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dan evaluasi. Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Mei 2019 melibatkan 70 orang KK Binaan di Desa Jambar sebagai peserta kegiatan. Penyampaian materi dilakukan di Balai Desa Jambar dengan metode ceramah menggunakan media *Power Point*. Penyampaian materi dilakukan komunikasi 2 arah sehingga diharapkan peserta dapat aktif karena sewaktu-waktu narasumber memberikan pertanyaan atau meminta pendapat peserta mengenai hal yang sedang dibicarakan oleh narasumber. Untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan, dilaksanakan observasi atau sistem kontroling selama acara penyuluhan sedang berlangsung. Penyampaian materi edukasi diberikan dengan metode yang aktif dimana saat proses penyampaian materi, narasumber selalu mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui apakah peserta menangkap materi atau terdapat hal yang tidak jelas dalam penyampaian materi. Respon dari peserta baik dan mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Para peserta tertib dan antusias menyimak materi yang disampaikan narasumber

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Keluarga menurut (UU Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, 2009), didefinisikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. mendefinisikan Lebih jauh lagi, (Peraturan Pemerintah RI Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana Dan Sistem Informasi Keluarga, 2014) menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Sebagai bagian dari masyarakat, keluarga mempunyai kontribusi besar terhadap status kesehatan. Keluarga berkontribusi terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga (Puskesmas Kota Timur, 2020). Pada masyarakat yang menganut sistem patriarki, peranan domestik dalam keluarga dilekatkan pada sosok perempuan. Menurut Madsen, pekerjaan perempuan hanya pada wilayah domestik, melayani suami, menjadi ibu untuk merawat anak-anak mereka (Rohaeni, 2019).

Sebagian dari jumlah penduduk di Indonesia merupakan perempuan dengan kualitas yang masih rendah. Hal itu terlihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh perempuan selalu lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pada kenyataannya masih banyak perempuan terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk memiliki peran lebih di kalangan masyarakat (Dyah et al., 2021). Masih rendahnya pembangunan di berbagai bidang salah satunya adalah bidang kesehatan, mengharuskan perempuan untuk ikut serta mensejahterakan keluarga. Jika diberdayakan dengan baik, perempuan dapat menjadi potensi negara untuk percepatan pembangunan nasional (Ilham & Andri, 2020).

Untuk dapat memberdayakan perempuan dan meningkatkan peranannya termasuk peranannya di dalam keluarga, pemerintah telah meluncurkan program P2WKSS atau Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah selanjutnya disingkat. Program P2WKSS adalah peningkatan peranan perempuan yang diselenggarakan melalui serangkaian program, dengan menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan lintas pelaku di daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera Di Daerah, 2009). Program Terpadu P2WKSS merupakan salah satu program peningkatan peran perempuan yang menggunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi, dengan upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas (Surati, 2015).

Berkembangnya konsep pemberdayaan perempuan, berarti meningkatkan kualitas dan peran perempuan dalam semua aspek kehidupan baik secara langsung atau tidak langsung melalui penciptaan situasi-situasi yang kondusif sebagai motivator dan akselerasi proses pembangunan. Keberhasilan Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kualitas dan peran perempuan perlu didukung oleh salah satu faktor penting yaitu partisipasi perempuan (Lestari et al., 2019).

Sasaran P2WKSS merupakan keluarga miskin di desa/kelurahan dengan perempuan sebagai penggerak utama (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera Di Daerah, 2009). Pemerintah mulai meluncurkan berbagai program yang tidak hanya menjadi upaya penanggulangan kemiskinan, namun juga sebagai upaya memberdayakan perempuan, sehingga perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai program pembangunan (Malia et al., n.d.). Kemiskinan saat ini berdampak luas terhadap persoalan hidup masyarakat, mulai mulai dari pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan konflik sosial lainnya. Tujuan dari program P2WKSS yaitu: (1) meningkatkan status kesehatan dan pendidikan perempuan; (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif; (3) meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup; dan (4) meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat (Noer, 2021).

Desa Jambar merupakan salah satu desa di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Dokumentasi Profil Desa Jambar, mata pencaharian utama penduduk Desa Jambar adalah buruh tani berjumlah 662 orang, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk setempat yang tidak menempuh jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan kondisi ekonominya, jumlah KK miskin di Desa Jambar sebanyak 104 KK, jumlah KK sedang sebanyak 119 KK, jumlah KK Kaya sebanyak 77 KK, jumlah KK sejahtera sebanyak 34 KK, dan jumlah KK pra sejahtera sebanyak 40 KK. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa jumlah KK miskin merupakan paling banyak dibandingkan kategori

lainnya. Desa Jambar telah ditetapkan sebagai desa binaan program P2WKSS oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan.

Untuk dapat mendukung terwujudnya tujuan program P2WKSS di Desa Jambar maka dilakukan edukasi kesehatan mengenai penyakit berbasis lingkungan pada KK Binaan di Desa Jambar. Menurut teori H. L. Blum, terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik. Dimana kesehatan lingkungan dan perilaku menjadi 2 faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kesehatan masyarakat di suatu wilayah (Ramli et al., 2023). Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit berbasis lingkungan sehingga dapat menerapkan perilaku yang baik dan memodifikasi lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat untuk mencegah terjadinya penyakit berbasis lingkungan dan menciptakan keluarga yang sehat.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah KK binaan Program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera) Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kuningan yaitu KK binaan di Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan mengenai penyakit berbasis lingkungan merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Jambar terutama para ibu atau perempuan mengenai kesehatan sehingga dapat mendukung terciptanya keluarga sehat sebagaimana tujuan dari Program P2WKSS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut ;

1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kuningan serta Desa Jambar untuk penentuan waktu dan lokasi kegiatan. Pada tahapan ini juga dilakukan penentuan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai penyakit berbasis lingkungan, penyusunan materi, serta media yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi edukasi.

2. Kegiatan edukasi kesehatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Mei 2019 melibatkan 70 orang KK Binaan di Desa Jambar sebagai peserta kegiatan. Penyampaian materi dilakukan di Balai Desa Jambar dengan metode ceramah menggunakan media *Power Point*. Edukasi kesehatan disampaikan oleh narasumber saya sendiri yaitu Ibu Nissa Noor Annashr, SKM, MKM. Penyampaian materi dilakukan komunikasi 2 arah sehingga diharapkan peserta dapat aktif karena sewaktu-waktu narasumber memberikan pertanyaan atau meminta pendapat peserta mengenai hal yang sedang dibicarakan oleh narasumber.

3. Evaluasi

Untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan, dilaksanakan observasi atau sistem kontroling selama acara penyuluhan sedang berlangsung. Penyampaian materi edukasi diberikan dengan metode yang aktif dimana saat proses penyampaian materi, narasumber selalu mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui apakah peserta menangkap materi atau terdapat hal yang tidak jelas dalam penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai PHBS dan kesehatan lingkungan pada KK Binaan Program P2WKSS di Desa Jambar.



Gambar 1. Narasumber sedang Menyampaikan Materi Edukasi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi kesehatan ini adalah tentang penyakit berbasis lingkungan meliputi definisi penyakit berbasis lingkungan, jenis-jenis penyakit berbasis lingkungan, agent penyebab, media penularan dan faktor risiko penyakit berbasis lingkungan, upaya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan, kesehatan lingkungan dan urgensinya dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan edukasi kesehatan pada KK binaan program P2WKSS Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan berjalan dengan baik. Meskipun urutan kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, dikarenakan padatnya agenda pihak Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan sehingga acara sambutan dari Dinas Sosial seharusnya di awal acara sebelum pemberian materi dari Dinas Kesehatan, namun semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 2. Narasumber Bersama dengan Foto Bersama Kepala Desa Jambar dan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kab. Kuningan

Peserta yang hadir sebanyak 70 orang ibu-ibu yang tergabung dalam KK binaan program P2WKSS. Para peserta tertib dan antusias menyimak materi yang disampaikan narasumber. Pada saat kegiatan edukasi berlangsung, narasumber selalu memberikan pertanyaan kepada peserta untuk

mengevaluasi sejauh mana mereka menangkap materi yang telah diberikan. Respon dari peserta baik dan mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Narasumber juga mengajak dan memotivasi peserta untuk selalu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjaga kesehatan lingkungan supaya terhindar dari penyakit berbasis lingkungan dan penyakit lainnya. Peserta juga berkomitmen untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik dan lebih menjaga kesehatan lingkungan agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan dan penyakit lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Palar et al., 2019) menunjukkan penyuluhan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai penyakit DBD. Dalam penelitiannya diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, hasil *pre-test* menunjukkan terdapat 73,0% pelajar yang memiliki pengetahuan baik dan meningkat menjadi 91,9% pelajar yang memiliki pengetahuan baik berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan merupakan domain pertama dari perilaku. Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang melibatkan berbagai indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Dengan pengetahuan yang memadai, akan memberikan penguatan seseorang untuk membuat keputusan dalam berperilaku (Resmiati et al., 2009).

PENUTUP

Dengan dilakukannya kegiatan edukasi kesehatan mengenai penyakit berbasis lingkungan, peserta memahami penyakit berbasis lingkungan dan upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit tersebut serta berkomitmen untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memelihara kesehatan lingkungan untuk menghindari terjadinya penyakit tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Jambar yang telah membantu memobilisasi KK binaan untuk berpartisipasi serta kepada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kuningan yang telah membantu memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, R., Mega, A., Solihat, Y., Priyanti, E., & Karawang, U. S. (2021). *EFEKTIVITAS PROGRAM PENINGKATAN PERANAN*. 7, 10–29.
- Ilham, A. R., & Andri, S. (2020). Evaluasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss). *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.2.p.89-96>
- Lestari, A. Y., Humaedi, S., & Rusyidi, B. (2019). Partisipasi Perempuan Dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss) Di Rw 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20689>
- Malia, R., Si, M., & Vaulina, E. (n.d.). *PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM PROGRAM TERPADU P2WKSS POKJA III DI DESA KERTAJAYA KECAMATAN CIRANJANG*. 77–85.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah, (2009). [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf) <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003> <http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>

- Noer, K. U. (2021). Empowerment of women as head of poor family through the P2WKSS program in Bekasi City. *Community Empowerment*, 6(5), 864–876. <https://doi.org/10.31603/ce.4553>
- Palar, T. A. L., Engkeng, S., & Munayang, H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pelajar dalam Pencegahan DBD di SMK Kristen El’Fatah Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 232–239.
- UU Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, (2009). [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003><http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, Presiden Republik Indonesia (2014). <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Puskesmas Kota Timur. (2020). *Kesehatan Keluarga*. <https://pkmkotatimur.gorontalo.go.id/page/kesehatan-keluarga>
- Ramli, Sumiati, T., Asmi, A. S., Yulianita, Lestari, P. I., Argaheni, N. B., Weraman, P., Nayoan, C., Annashr, N. N., & Wijoyo, E. B. (2023). *Sosiologi kesehatan dan penyakit*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Resmiati, R., Cita, Y. P., & Susila, A. (2009). Pengaruh Penyuluhan Demam Berdarah Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga. *Kesmas: National Public Health Journal*, 3(6), 249. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v3i6.202>
- Rohaeni, N. (2019). Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.33>
- Surati. (2015). Komputerisasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Desa Sekar Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Pacitan. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*, 4(3), 54–60.